at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Website: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id

P-ISSN: 2775-7498; E-ISSN: 2775-7099

Prosedur Pembelajaran PAI Berbasis *E- Learning* Pada Masa Pandemi Covid – 19

Azizah Febriza*

IAIN Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

azizahfebriza00@gmail.com

Fadriati

IAIN Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

fadriati@iainbatusangkar.ac.id

*)Corresponding Author

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan berdampak pada dunia membuat kementerian Pendidikan dan kebudayaan dan kementerian Agama Republik Indonesia menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from home*). Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran PAI berbasis *e-learning* saat pendemi covid-19, (2) pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *e-learning* saat pendemi covid-19, (3) evaluasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* saat pendemi covid-19 di SMPN 1 Pariangan .4) Untuk Mengetahui Pembelajaran PAI berbasis *e-learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Pariangan Tahun 2020/2021. 5) Untuk Mengetahui Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis *e-learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Pariangan Tahun 2020/2021. 6) Untuk Mengetahui Problematika dalam Pembelajaran PAI berbasis *e-learning* pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan penelitiannya sendiri berjumlah 88 orang: guru mata pelajaran PAI, dan 87 siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran E Learning pada saat pandemi Covid-19 di SMPN 1 Pariangan sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran Elearning dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan melakukan 3 tahapan: tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Namun, terdapat beberapa kendala seperti belum maksimalnya sumber daya manusia dalam pembelajaran E learning dan kuota internet yang terbatas bagi peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI , *E-learning*, Pandemi Covid-19.

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia and had an impact on the world made the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia implement a policy of learning and working from home (Work from home). The objectives to be achieved in this research are: (1) e-learning based PAI learning planning during the covid-19 pandemic, (2) e-learning based PAI learning implementation during the covid-19 pandemic, (3) e-learning based PAI evaluation evaluation. -learning during the covid-19 pandemic at SMPN 1 Pariangan .4) To find out e-learning-based PAI learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 1 Pariangan in 2020/2021. 5) To find out teacher strategies in e-learning-based PAI learning during the Covid-19 pandemic during the Covid-19 pandemic at SMPN 1 Pariangan in 2020/2021. 6) To find out the problems in e-learning-based PAI Learning during the 2020/2021 Covid-19 Pandemic. This study uses a qualitative approach, with the type of descriptive research. Data collection techniques by conducting interviews, documentation, and observation. The research informants were 88 people: PAI subject teachers, and 87 seventh grade students. The results showed that the implementation of e-learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 1 Pariangan was able to implement e-learning well. This is evidenced by carrying out 3 stages: the implementation stage, the implementation stage and the evaluation stage. However, there are several obstacles, such as the lack of human resources in e-learning learning and the limited internet quota for students.

Keywords: PAI Learning, E-learning, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri dikutip dari data yang ada di (Nasional, 2020) menunjukkan hingga tanggal 28 April 2020, total angka kasus positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai 9.511 pasien, korban meninggal 773, dengan korban sembuh sejumlah 1.253 (Putri, 2020). Dampak dari mewabahnya virus ini sangat besar di segala aspek terutama di dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan (Surat Edaran Nomor 4, 2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Surat edaran ini antara lain berisi mengenai kebijakan Mendikbud mengenai peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional dan pembelajaran dari rumah khusus untuk tahun 2020 dikarenakan merebaknya virus Corona di Indonesia dan di dunia.

Ditiadakan proses pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah saat mewabahnya pandemi COVID-19 (Siagian et al., 2021). Siswa diminta belajar di rumah saat pandemi ini terjadi. Setelah adanya kebijakan mengenai pembelajaran di rumah dimasa pandemi Covid-19, sekolah-sekolah memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *E-learning* sebagai alternatif dalam

pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ini berbeda, karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan diantaranya Google Classroom, Zoom, youtube, WhatsApp Group sebagai media pembelajaran (Garini et al., 2020).

Perkembangan dunia teknologi informasi di bidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan istilah poplurnya, yakni *e-learning* (Ha, O., JM & An, 2014). Istilah *e-learning* merupakan konsep belajar yang diartikan sebagai pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang diselenggarakan secara konvensional (Murtaza et al., 2021). Pembelajaran daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan pendidik (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Hasanah et al., 2020). Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Firmansyah & Kardina, 2020). Dalam prosesnya *e-learning* (Electronic Learning) sebagai media distance learning (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional (Firmansyah & Kardina, 2020).

Dengan penggunaan *e-learning* tersebut guru akan lebih berperan sebagai “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar (Mallillin et al., 2020). Guru dituntut untuk mampu menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Diharapkan melalui media *e-learning* ini mampu menyajikan materi pelajaran yang interaktif sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar serta materi yang disampaikan mampu disampaikan lebih efektif. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Garini et al., 2020).

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Winarsieh & Rizqiyah, 2020). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Dengan berkembangnya teknologi sekarang, maka salah satu layanan media sosial yaitu WhatshApp sangat memudahkan para pengguna aplikasi Whatsapp untuk saling berkomunikasi antar sesama pengguna aplikasi ini. Karena WhastApp ini adalah salah satu media sosial yang sangat digemari oleh semua kalangan baik dari para remaja, ibu-ibu, bahkan bapak-bapak. Whatsapp Messenger adalah aplikasi pesan lintas platform (perangkat lunak) yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa membayar untuk sms. WhatsApp Messenger menggunakan internet seperti juga dengan e-mail, browsing web, dan lain-lain sehingga tidak menggunakan biaya untuk dapat tetap berhubungan (Suci & Yuliasma, 2020).

Mengenai hal tersebut pada masa pandemi covid-19 sekarang di era pendidikan terhadap proses pembelajaran, tentu sangat dibutuhkan media sosial demi mempermudah proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan semestinya, berbagai macam bentuk media sosial telah banyak digunakan diantaranya seperti Google Classroom, Zoom, bahkan perlu kita ketahui setiap sekolahan telah memiliki aplikasi khusus yang dibuat untuk melakukan proses pembelajaran, aplikasi tersebut sengaja dibuat dengan tujuan memperlancar dan mempermudah adanya proses pembelajaran selama masa pandemic covid 19 (Firdaus, 2020).

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam belajar (Winarsieh & Rizqiyah, 2020). Pada kegiatan pembelajaran, pembelajaran tidak hanya terjadi secara langsung bertemu di kelas atau di suatu tempat melainkan ada juga pembelajaranyang terjadi melalui perantara media atau alat yaitu dengan adanya model inovasi *E-learning* (Hewi & Asnawati, 2020). Mewabahnya virus dan kondisi saat ini, seorang guru harus

mempunyai solusi agar pembelajaran dapat dilaksanakan. *E-learning* merupakan salah satu solusi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda dengan *E-learning* namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika dengan internet sebagai alat bantu. *E-learning* merupakan teknologi pembelajaran yang masih awam dan jarang digunakan diberbagai sekolah dasar khususnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya *E-learning* menggunakan audio, video serta media-media sosial yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada, dan disiapkan oleh pendidik, juga bisa digunakan ketiganya dalam satu kegiatan pembelajaran (Warmansyah, 2020). *E-learning* sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab tantangan globalisasi dalam pendidikan digital. Penggunaan media seperti *e-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar pesertadidik, karena dalam penggunaannya memungkinkan mengajarkan siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan (Mualim & Saputra, 2021).

E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet dan media jaringan komputer lain (Ma et al., 2021). Realita yang ada sekarang saat mewabahnya pandemi ini dan sekolah diliburkan dan banyak guru menggunakan *e-learning* sebagai salah satu solusi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung di SMPN 1 Pariangan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan *e-learning* sebagai salah satu solusi pembelajaran saat mewabahnya virus COVID-19. Rata-rata semua guru menggunakan *pembelajaran e-learning* sebagai solusi saat pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan.

Peneliti menemukan kendala bahwasanya dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* pada masa pandemi covid yaitu materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, jam belajar yang tidak sesuai dengan jadwal, pemberian tugas sebagai pengganti jadwal pembelajaran. Hal ini menuntut para pendidik untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menciptakan strategi yang dapat diterapkan oleh guru

agar pembelajaran *e-learning* tersampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sampai saat ini belum dilakukan penelitian untuk meneliti perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran *e-learning* di SMPN 1 Pariangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* saat pandemi covid-19 di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Kualitatif penelitian yang dibuat untuk menjelaskan dan menganalisa peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2019). Tujuan penelitian fenomenologis ini untuk mendapatkan arti dari suatu yang berlandaskan dari pembelajaran. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Pariangan yang berlokasi di JL Simpang Tiga Tengah, Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci. Adapun hal-hal yang dianalisis adalah: pembelajaran *e-learning*, strategi guru serta problematika dan solusi yang ditemukan dalam pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Pariangan.

Prosedur Pembelajaran PAI berbasis *E-learning* Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Pariangan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, bahwasannya hasil penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan prosedur pembelajaran PAI berbasis *E-learning* di SMPN 1 Pariangan pada saat pandemi Covid-19. Mencari tahu bagaimana

sekolah SMPN 1 Pariangan baik kepala madrasah, guru mulai dari mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran *E-learning* pada saat pandemi Covid-19 ini. Wawancara dilakukan tanggal 09 Juni 2021.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran selama pandemic Covid-19 ini siswa melakukan pembelajaran secara daring. Prosesnya tentu saja hampir sama dengan pembelajaranyang sudah biasa dilakukan sebelumnya yaitu adanya penyampaianmateri dari guru yang bersangkutan dan juga adanya interaksi antara guru dan siswa melalui tanya jawab dan juga pemberian tugas.

Dari pelaksanaan perkuliahan daring tersebut maka guru mempunyai kewajiban untuk tetap memberikan materi dan juga penjelasan kepada siswa. Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru PAI di SMPN 1 Pariangan dapat diketahui bahwa selama pembelajaran daring berlangsung maka pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang ada. guru mempunyai tugas untuk upload materi dan memberikan penugasan kepada mahasiswa serta memberikan penjelasan materi sesuai dengan jadwal dengan memanfaatkan media yang ada. Berikut kutipan wawancara penulis: “guru membuat materi dalam bentuk slide yang dibuat menggunakan keynote atau PPT dan video pembelajaran. Sebelum pertemuan guru mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan diantaranya persiapan materi, memastikan tugas pertemuan sebelumnya sudah tereview dan pastikan jaringan internet baik dan laptop siap untuk digunakan”

Proses pembelajaran melalui daring oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariangan pada masa pandemic Covid-19 ini dinilai oleh siswa merupakan pilihan yang tepat, karena mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran *E-learning* pada saat pandemi di SMPN 1 Pariangan pada umumnya berlangsung dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan sekolah yang disiapkan itu ialah melaksanakan pelatihan untuk penggunaan *E-learning*. Yakni, sosialisasi *E-learning* dalam pelaksanaan pembelajaran *E-learning* yang diterapkan yang diprogramkan oleh kemenag yaitu tidak sepenuhnya

dapat dipergunakan karena situasi dan kondisi memang kadang harus berinovasi menggunakan metode elektronik yang lainnya”.

Berdasarkan wawancara bersama guru PAI SMPN 1 Pariangan tersebut bahwasanya persiapan pembelajaran *E-learning* yang dilaksanakan SMPN 1 Pariangan pada saat pandemi Covid-19 yaitu mengadakan pelatihan sosialisasi *E-learning* kepada guru-guru yang di dalamnya terdapat pembinaan penggunaan *E-learning* madrasah namun di sisi lain guru harus berinovasi menggunakan platform lain seperti WhatsApp, Youtube, Zoom dan lain-lain. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran guru dalam *E-learning* sangat penting. Guru menjadi mengambil andil besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran *E-learning*. Didukung dengan pengalaman pada semester sebelumnya.

Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran *E-learning* yang dilakukan saat pandemi Covid-19 di SMPN 1 Pariangan sekarang ini juga beragam sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu. Pelaksanaan proses pembelajaran *E-learning* pada saat pandemi Covid-19 yang dilakukan guru hafidz itu berdasarkan 4 konsep pembelajaran online yaitu satu, memahami perubahan pola pembelajaran, dua, memahami konsep pembelajaran online tiga, memahami ciri-ciri pembelajaran online dan yang keempat, memahami peran guru dalam pembelajaran online. Dari keempat komponen tersebut maka guru hafidz melaksanakan proses pembelajaran e-leaning pada saat pandemi Covid-19 ini ialah dengan membuat video pembelajaran di youtube kemudian di share lewat grup WhatsApp. Kemudian peserta didik melihat dan menyetorkan hafalanya lewat voice note atau video pembelajaran. Hal ini sangat membantu guru hafidz karena peserta didik bisa mengirim dengan waktu bersamaan sehingga tidak menghabiskan waktu. guru menyediakan bahan ajar yaitu berupa video pembelajaran di Youtube kemudian di kordinasikan digrup wa. Kemudian ada juga yang tatap muka lewat virtual yang di dalamnya ada penyajian serta penjelasan materi berupa ppt di dalam aplikasi *zoom* atau *googlemeet*.

Pernyataan yang dipaparkan oleh informan di atas berbeda beda mulai dari proses pembelajaran seperti krgiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tahapan pendahuluan guru melakukan pelatihan dan sosialisasi *E-learning*. Setelah itu guru menelaah lagi metode, media dan materi yang

ditentukan kepada peserta didik pada setiap proses pembelajaran agar mudah dipahami maka dibutuhkan kreatifitas guru memanfaatkan berbagai media. Setiap proses pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan sama antara satu dengan yang lain. hanya saja mata pelajaran yang membedakan seperti penjas maka dilakukan tutorial. Selain itu penggunaan media seperti WhatsApp, Zoom, Youtube, dan Google Form, *E-learning* madrasah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Tahap evaluasi

Evaluasi pembelajaran *E-learning* yang dilakukan SMPN 1 Pariangan ialah seperti yang di paparkan oleh informan berikut: untuk solusi pembelajaran *E-learning* di saat pandemi ini, bagi siswa yang kesulitan menerima atau mendapatkan kuota. Maka di perbolehkan mengambil tugas di madrasah secara langsung. Dan kemudian sekolah juga sudah memberikan kuota kepada anak-anak untuk pembelajaran *E-learning* ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut bahwa solusi disini muncul dari kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran *E-learning* berlangsung yang mana pada pelaksanaannya, peserta didik banyak mengeluh mengenai kekurangan kuota sehingga peserta didik mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu solusinya ialah sekolah membolehkan peserta didik kesekolah untuk mengambil atau mengumpulkan tugas dan sekolah juga telah memberikan kuota terhadap peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa dikatakan evaluasi yang dilakukan di atas termasuk dalam kategori implementasi pembelajaran.

Hasil penelitian oleh menyebutkan bahwa Warmansyah, (Warmansyah, 2020), *E-learning* membantu peserta didik dalam mempelajari materi melalui berbagai perangkat digital. *E-learning* dapat dirancang berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Kaitannya dengan penelitian ini adalah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sehingga peserta didik dapat mengakses informasi kapan dan dimanapun berada sehingga dapat menjadi solusi alternatif untuk pembelajaran di masa pandemi.

Karakteristik yang harus dimiliki E-Learning yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu interactivity, independency, accessibility, dan enrichment. Keberhasilan pelaksanaan *E-learning* dapat ditentukan dari faktor yang mempengaruhi *E-learning*. Menurut (Pangondian et al., 2019) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan E-Learning antara lain: 1) Sumber Daya

Manusia, 2) Sarana Prasarana, 3) Implementasi *E-learning*. Pelaksanaan *E-learning* memiliki manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Manfaat dari pengembangan *E-learning*, yaitu: 1) Efisiensi Biaya, 2) Fleksibel *E-learning*.

Implementasi Pembelajaran berbasis *E-learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Pariangan

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *E-learning* lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet (Munir Rita; Afrinursalim, Hanif, 2021).

Kurikulum yang menekankan sebagai pusat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini, sejalan dengan proses implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Pariangan., hal ini menjadikan adanya perubahan dalam penerapan pembelajaran langsung, beralih pada pembelajaran *e-learning*. Pihak sekolah telah menyusun dalam implementasi pembelajaran *e-learning* tersebut antara lain :

Perencanaan Pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi covid -19

Perencanaan pembelajaran adalah suatu keputusan yang disusun dan ditetapkan untuk dilakukannya dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditentukan tercapai. Perencanaan mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu memudahkan guru untuk menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran didalamnya berisi nilai pendidikan juga bimbingan dari pendidik kepada peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajarane-*learning* pada masa pandemi covid ini tentunya berbeda dengan pembelajaran langsung yang dilakukan seperti biasanya, pelaksanaan pembelajarane-*learning* pada masa pandemi covid ini diantaranya :

Penggunaan Aplikasi yang bervariasi

Penggunaan aplikasi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran *e-learning* seperti *google classroom*, *youtube*, *Zoom*, dan *whatsApp*. Dalam penggunaan aplikasi, menunjukkan bahwa sekolah sangat mempersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning*, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa aplikasi yang digunakan.

Penyusunan jadwal

Biasanya jadwal disusun dengan jelas dan disesuaikan oleh kurikulum, kali ini berbeda dengan biasanya. Penyusunan jadwal ini dilakukan untuk pembagian tugas dan materi jadi untuk minggu pertama guru membagikan materi dan minggu berikutnya guru memberikan tugas.

Pemberian penugasan

Pemberian penugasan ini dilakukan satu hari hanya dua atau tiga tugas dan batas pengiriman sampai malam, hal ini dilakukan karena dari orang tua siswa yang mengeluh dengan penugasan begitu banyak, akhirnya pihak sekolah mengubah penugasan tersebut menjadi lebih sedikit.

Evaluasi Pembelajaran *E-learning* Pada Masa Pandemi Covid-19

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid di SMPN 1 Pariangan ini yaitu menggunakan penilaian tes dan non tes. Untuk tes secara tertulis dengan diberikan soal pada *google classroom*, sedangkan non tes mengisi jurnal yaitu pembiasaan di rumah, dengan pemantauan orangtua secara langsung.

Evaluasi dalam penilaian juga bisa dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan berbeda yang bisa dilakukan oleh peserta didik selama awal pembelajaran pada masa pandemi covid, meskipun belajar di rumah setidaknya peserta didik bisa melatih, dan mengasah dari segi psikomotorik.

Adanya pemanfaatan dan penggunaan teknologi serta informasi dari implementasi pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi covid menunjukkan bahwa di dunia pendidikan sistem teknologi dan informasi bisa digunakan dengan baik bahkan bisa memberikan suatu pengembangan inovasi dan pembaharuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam menggunakan teknologi dengan tepat, serta menjawab tantangan dari teknologi pendidikan yang ada pada era globalisasi sekarang ini.

Strategi Guru dalam Pembelajaran *E-learning* pada Masa Pandemi Covid-19

Strategi adalah bagian dari pendukung suatu kegiatan pembelajaran, maka dibutuhkan strategi yang tepat agar materi ataupun informasi yang diberikan guru bisa diterima dengan baik, serta siswa memahaminya. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. (Direktorat Tenaga Kependidikan:2008:4)

Agar pelaksanaan strategi pembelajaran *e-learning* ini sesuai maka upaya yang dilakukan sekolah supaya berjalan dengan baik, mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* antara lain : Workshop *Online*, Tutor Sebaya.

Problematika Implementasi Pembelajaran berbasis *E-learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Pariangan.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti muncul suatu problematika yang ada, dimana problematika tersebut tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu hambatan terlaksananya kegiatan pembelajaran, apalagi dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid Problematika pasti muncul dimana saja, kapan saja dan siapa saja selagi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan suatu penghalang bagi peserta didik maupun pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Oleh sebab itu problematika ini perlu disikapi dengan berbagai solusi yang bisa dijadikan sebagai alternatif supaya kegiatan pembelajaran *e-learning* berjalan dengan lancar dan tepat dengan tujuan agar apa yang diinginkan guru bisa tercapai.

Dalam hal ini beberapa problematika yang ada dalam pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid di SMPN 1 Pariangan antara lain: 1) Jaringan Komunikasi, 2) penilaian afektif dan psikomotorik, c) Pembagian waktu dengan siswa, d) Kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua, e) Masih ada nilai dibawah standar yang diberikan guru.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* pada masa pandemi covid-19 dimaulai dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu adanya

kurikulum darurat atau kurikulum covid sebagai penyesuaian dengan kondisi saat ini yaitu melaksanakan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi Covid. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yaitu dengan penggunaan aplikasi sebagai pendukung dari pembelajaran *e-learning* seperti penggunaan google classroom, youtube, zoom, dan whatsapp, selain itu adanya penyusunan jadwal, pemberian tugas, serta melakukan kegiatan mutabaah uyaumiyah. Terakhir Evaluasi pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid yaitu dengan penilaian tes dan non tes. Strategi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi covid-19 mengirim video pembelajaran, menghubungi siswa melalui media WhatsApp. Problematika dalam implementasi pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi covid berupa jaringan komunikasi, kesulitan mendapatkan sinyal, terbatasnya kuota internet, pengukuran penilaian afektif, dan psikomotrik. Beberapa solusi unttnk mengatasi problematika yang ada antara lain, pengurangan tugas yang diberikan, memberikan penjelasan kepada orangtua supaya anak semangat, menggunakan metode seperti diorama, penugasan proyek, serta media pembelajaran seperti ular tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, F. (2020). Implementasi dan Hambatan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Garini, A. W., Respati, R., & Mulyadiprana, A. (2020). Penggunaan Media berupa Digital pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Pendididaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 186–191.
- Ha, O., JM, N., & An, W. (2014). E-Learning Readiness Assessment Model in Kenyas' Higher Education Institutions: A Case Study Of University of Nairobi. *International Journal of Scientific Knowledge*, 5(6), 29–41.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Ma, S. H. G., Parera, H. R., & Amrin, S. (2021). Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Menghadapi Online Learning Di Kota Ende. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 33–46. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1232>
- Mallillin, L. L. D., Mendoza, L. C., Mallillin, J. B., Felix, R. C., & Lipayon, I. C. (2020). Implementation and Readiness of Online Learning Pedagogy: a Transition To Covid 19 Pandemic. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 5(2), 71–90. <https://doi.org/10.46827/ejoe.v5i2.3321>
- Mualim, R., & Saputra, M. F. (2021). Optimizing Online Learning during Covid 19 Pandemic in Junior High School strategis , guna menekan laju penyebaran virus COVID-19 yang kian masif di antaranya Covid 19 yang menyebutkan bahwa faktanya tidak semua pelajar , terbiasa belajar. *Journal of Islamic Education Students*, 1(1), 19–27.
- Munir Rita; Afrinursalim, Hanif, S. E. (2021). Students' Views on the Use of WhatsApp during Covid-19 Pandemic: A Study at IAIN Batusangkar. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics, 5(2), 2021), 323–334. <http://ijeltal.org/index.php/ijeltal/article/view/740/pdf>
- Murtaza, G., Mahmood, K., & Fatima, N. (2021). Readiness for Online Learning during COVID-19 pandemic: A survey of Pakistani LIS students The Journal of Academic Librarianship Readiness for Online Learning during COVID-19 pandemic: A survey of Pakistani LIS students. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(3), 102346. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102346>
- Pangondian, A., Roman, Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 1(1), 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 194–201.
- Suci, R., & Yuliasma, Y. (2020). Penggunaan Alat Komunikasi Grup Whatsapp Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Sendorasik*, 9(4), 63. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109552>
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa

Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.573>

Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid – 19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4).